

# **PROFITABILITY ANALYSIS BASED ON DISTRIBUTION CHANNELS SALES OF LANTING CRACKERS HOME INDUSTRY PRODUCTS IN PASIR PENYU DISTRICT**

**Indah Kesuma Noer, Gimin<sup>2</sup>, Gani Haryana<sup>3</sup>**

Email: indahknoer@gmail.com<sup>1</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, gani.haryana@yahoo.com<sup>3</sup>  
No Hp: 08788677763

*Economic Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study aims to determine the level of profitability of the lanting cracker home industry in Pasir Penyau District. The population in this study was the home industry of lanting crackers in Pasir Penyau Subdistrict totaling 8 home industries, and which were sampled as many as 8 lanting cracker home industries, with the sampling technique using total sampling. Measurement of data using interviews. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results of the descriptive research show that from the calculation of profitability in the home of the lanting cracker industry in Pasir Penyau Subdistrict, the cost of production costs around Rp. 800,000 - Rp. 1,800,000 per month. The profit earned by the home of the lanting cracker industry can reach IDR 900,000 - IDR 2,500,000 per month depending on the cost of production, product prices, and the number of products. Profitability in the lanting cracker home industry that uses direct distribution channels has a profit of IDR3,517 while the lanting cracker home industry that uses an indirect distribution channel is only IDR2,468.*

**Key Words:** *Profitability, Industrial Home Products*

# ANALISIS PROFITABILITAS BERDASARKAN SALURAN DISTRIBUSI PENJUALAN PRODUK HOME INDUSTRI KERUPUK LANTING DI KECAMATAN PASIR PENYU

**Indah Kesuma Noer, Gimin<sup>2</sup>, Gani Haryana<sup>3</sup>**

Email: indahknoer@gmail.com<sup>1</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, gani.haryana@yahoo.com<sup>3</sup>  
No Hp: 08788677763

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat profitabilitas home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyau. Populasi dalam penelitian ini adalah home industri kerupuk lanting yang ada di Kecamatan Pasir Penyau berjumlah 8 home industri, dan yang menjadi sampel sebanyak 8 home industry kerupuk lanting, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengukuran data menggunakan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil pada deskriptif penelitian menunjukkan dari perhitungan profitabilitas pada home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyau pada biaya produksinya mengeluarkan biaya berkisar Rp800.000 –Rp1.800.000 per bulannya. Profit yang diperoleh oleh home industri kerupuk lanting ini bisa mencapai Rp900.000 – Rp2.500.000 per bulan tergantung pada harga pokok produksi, harga produk, dan jumlah produknya. Profitabilitas pada home industri kerupuk lanting yang menggunakan saluran distribusi langsung profitnya mencapai Rp3.517 sedangkan home industri kerupuk lanting yang menggunakan saluran distribusi tidak langsung profitnya hanya Rp2.468.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Produk Home Industri

## PENDAHULUAN

Penjualan barang dan jasa sama-sama mengalami perkembangan yang signifikan dan persaingan yang begitu ketat di mana konsumen sadar akan memahami merk produk yang unggul sesuai dengan selera, kebutuhan, dan daya beli mereka. Khususnya dalam hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan mengalami persaingan yang begitu ketat karena tuntutan keinginan konsumen yang semakin kompleks. Sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui perilaku konsumen tersebut karena hal ini akan menentukan keputusan pembelian.

Penjualan merupakan kekuatan utama yang perlu diperhatikan dalam dunia usaha. Dengan meningkatnya penjualan, berbanding lurus dengan *profit* yang diperoleh. Artinya semakin besar penjualan yang diperoleh, maka semakin besar juga laba yang didapat.

Persaingan yang ketat diantara produsen menuntut pengusaha mempunyai saluran distribusi untuk dapat bertahan menjalankan usaha home industri ini. Banyaknya jumlah pengusaha ditempat tersebut membuat harga pun semakin ketat, hal itu jelas berpengaruh terhadap penjualan. Dan juga mencantumkan merk dan label halal di hasil produksi juga mempengaruhi pemasaran penjualan. Permasalahan yang kerap dialami pelaku industri kecil dan menengah adalah terkait persoalan distribusi sehingga menyulitkan kemampuan untuk melakukan promosi terhadap produknya. Para pelaku home industri cenderung pasif dalam melakukan kegiatan promosi dan pemasaran produk. Mereka lebih senang memasarkan produknya dari mulut ke mulut. Dan juga biasanya home industri jarang mencantumkan merk produk sehingga produknya tidak dikenal oleh masyarakat luas.

Home industri kerupuk Lanting di Pasir Penyus semakin berkembang, dilihat dari pemasarannya sebagian besar produk ini belum mampu untuk memperbanyak produksi dan memperluas distribusi. Untuk proses produksinya pun masih dengan cara yang sangat sederhana, yakni dengan menggunakan bantuan tenaga manusia hanya beberapa saja yang menggunakan tenaga mesin. Produsen hanya mampu memasarkan hasil produksinya ke pasar, swalayan, dan eceran atau dari mulut ke mulut. Maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa setiap industri rumah tangga memiliki saluran distribusi yang berbeda-beda.

Berikut adalah tabel hasil data yang diperoleh dari home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyus

Tabel 1. Hasil Data Penelitian Produk Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Penyus

No.	Home Industri	Produksi per hari	Sasaran Distribusi			Harga per bungkus		
			P	S	E	P	S	E
1.	Kerupuk Lanting Samirah	60	35	25	-	4500	4500	5000
2.	Kerupuk Lanting Parinem	50	-	-	50	-	-	5000
3.	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	45	-	-	45	-	-	6000

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui jumlah produksi, harga dan saluran distribusi yang digunakan oleh setiap home industri kerupuk lanting ini berbeda-beda. Dan keuntungan yang didapatkan tentu akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang keuntungan yang didapatkan oleh home industri kerupuk lanting dengan mengangkat judul: “Analisis Profitabilitas Berdasarkan Saluran Distribusi Penjualan Produk Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Penyu”

Menurut Sumoatmojo industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (manufacturing industry), sedangkan pengertian home industri menurut Kimbal(2015) disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung

Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah investasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2017). Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu:

- 1) Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga
- 2) Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil
- 3) Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah
- 4) Jumlah tenaga kerja  $\geq 100$  orang untuk industri besar.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan(2009) dalam PSAK No 23 paragraf kedua menyatakan, “Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya’. Sedangkan definisi penjualan menurut Mulyadi (2008:202), “Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli”. Dan menurut Leny Sulistiyowati (2010:270) menyatakan bahwa penjualan adalah pendapatan ang berasal dari penjualan produk perusahaan.

Menurut Swastha dan Irawan (2008:406), mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut: 1) kondisi kemampuan penjual, 2) kondisi pasar, 3) modal, 4) kondisi organisasi perusahaan, 5) faktor lain

Menurut Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra (2012 : 398) menyatakan bahwa dalam saluran distribusi dikenal tiga komponen utama yaitu Intermediary (perantara), Agent (agen), dan Facilitator (fasilitator). Sedangkan menurut Tjiptono(2014:295) “Saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan operasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk dari penjual ke pembeli akhir”. Dan menurut Etzel(2013:172) “Saluran distribusi terdiri dari serangkaian lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produsen ke konsumen atau pemakai bisnis.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) , yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:16)

yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Dan menurut Afriyanti (2011), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini terdapat penelitian relevan yang ada kaitanya dengan penelitian ini yakni penelitian:

1. Novita Sari (2017) yang berjudul “*Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode (2012-2015)*”
2. Anne Erika Oktania (2013) yang berjudul “*Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk*”
3. Putri Hidayatul Fajrin (2016) yang berjudul “*Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk*”
4. Dessie Handayani (2013) yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex di Samarinda*”
5. Dessie Handayani (2013) yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex di Samarinda*”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan di home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Peny. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Untuk mendapatkan data penelitian, penulis menggunakan teknik wawancara. Sebelum penulis melakukan penelitian pada usaha kerupuk lanting ini, terlebih dahulu penulis menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan pada saat penulis sebagai pedoman saat wawancara. Pedoman wawancara tersebut disusun berdasarkan item-item yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun populasi penelitian ini adalah home industri kerupuk lanting yang ada di Kecamatan Pasir Peny berjumlah 8 home industri kerupuk lanting. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara total sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara menyeluruh jumlah populasi. Maka sampel dalam penelitian ini yakni home industri kerupuk lanting yang berjumlah 8 home industri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat profitabilitas home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Peny. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji analisis deskriptif dengan bentuk hasil wawancara. Data dan informasi yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis guna memperoleh gambaran mengenai keadaan perusahaan, selanjutnya diambil kesimpulan dengan berpedoman kepada teori-teori yang telah dipelajari dan membaca literature yang berhubungan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Usaha industri rumah tangga yang terdapat di kabupaten Indragiri Hulu, tepatnya di kecamatan Pasir Penyau yang khususnya memproduksi kerupuk lanting banyak sekali ditemui. Usaha industri tersebut melaksanakan kegiatan produksi dalam skala kecil maupun besar. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas(laba) dari perusahaan maka kita harus mengetahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat produk tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan dan profitabilitas(laba) yang didapatkan oleh perusahaan sangat mempengaruhi keuangan perusahaan.

Pada umumnya industri rumah tangga menghitung profitabilitas(laba) yang didapatkan hanya berdasarkan berapa jumlah produk yang terjual dikurangi dengan biaya produksinya saja. Perhitungan seperti itu tentu tidak akurat dan kita tidak akan bisa mengetahui berapa keuntungan dari setiap produk yang kita jual. Dengan kita mengetahui berapa profitabilitas(laba) dari setiap produk maka kita dapat menentukan berapa harga yang harus kita berikan kepada distributor lain untuk memasarkan produk kita dan juga mengetahui berapa besar keuntungan yang didapat

### Analisis Deskriptif Penelitian

Tabel 2. Harga Bahan Baku Langsung Pada Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Penyau

NO	Nama Home Industri	Total Biaya BB (Rp)	Proses produksi per bulan	Total biaya BB per bulan (Rp)
1	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	80.100	16	1.281.600
2	Kerupuk Lanting Samirah	99.600	12	1.195.200
3	Kerupuk Lanting Parinem	87.000	15	1.305.000
4	Kerupuk Lanting Erlina	85.000	8	680.000
5	Kerupuk Lanting Cita Rasa	81.600	10	816.000
6	Kerupuk Lanting Berkah	87.600	12	1.051.200
7	Kerupuk Lanting Supartini	79.000	8	632.000
8	Kerupuk Lanting Suryati	85.000	10	850.000

Dari tabel 2 yang telah disajikan diketahui jumlah biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk satu kali proses produksi pada usaha kerupuk lanting. Pada usaha kerupuk lanting Mira Bersaudara total biaya bahan baku adalah Rp1.281.600, pada usaha kerupuk lanting Samirah adalah Rp1.195.200, pada usaha kerupuk lanting Parinem adalah sebesar Rp1.305.000, pada usaha kerupuk lanting Erlina adalah sebesar Rp680.000, pada usaha kerupuk lanting Cita Rasa adalah Rp816.000, pada usaha kerupuk lanting Berkah adalah Rp1.051.200, pada usaha kerupuk lanting Supartini adalah sebesar Rp632.000, dan pada usaha kerupuk lanting Suryati adalah sebesar

Rp850.000. Perbedaan biaya bahan baku disebabkan karena adanya perbedaan dalam takaran dan harga dari bahan baku tersebut.

Dalam sebulan, home industri kerupuk lanting ini melakukan proses produksi sekitar 8 sampai 16 kali proses produksi setiap bulannya. Tergantung stok dan pesanan dari konsumen. Dan setiap kali melakukan produksi dari 15kg ubi, bisa menghasilkan sekitar 45 sampai 60 bungkus kerupuk lanting dengan berat 100g setiap bungkusnya.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Penyu

NO	Nama Home Industri	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Proses produksi per bulan	Total Biaya TK per bulan (Rp)
1	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	20.000	16	320.000
2	Kerupuk Lanting Samirah	25.000	12	300.000
3	Kerupuk Lanting Parinem	20.000	15	300.000
4	Kerupuk Lanting Erlina	20.000	8	160.000
5	Kerupuk Lanting Cita Rasa	20.000	10	200.000
6	Kerupuk Lanting Berkah	20.000	12	240.000
7	Kerupuk Lanting Supartini	20.000	8	160.000
8	Kerupuk Lanting Suryati	25.000	10	250.000

Pada tabel diatas yang telah disajikan dapat dilihat total biaya tenaga kerja langsung dari masing-masing home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyu. Pada home industri kerupuk lanting Mira Bersaudara biaya tenaga kerja per bulan adalah Rp320.000, pada home industri kerupuk lanting Samirah adalah Rp300.000, pada home industri kerupuk lanting Parinem adalah Rp300.000, pada home industri kerupuk lanting Erlina adalah Rp160.000, pada home industri kerupuk lanting Cita Rasa adalah Rp200.000, pada home industri kerupuk lanting Berkah adalah Rp240.000, pada home industri kerupuk lanting Supartini adalah Rp160.000 dan pada home industri kerupuk lanting Suryati adalah Rp250.000. Setiap home industri hanya memiliki satu karyawan saja karena melihat usaha yang dimiliki juga tidaklah terlalu besar dan dilihat dari cara pembuatan juga tidak terlalu susah. Perhitungan dalam biaya tenaga kerja ini dihitung per proses produksi. Jadi, untuk mengetahui biaya tenaga kerja selama satu bulan adalah dengan cara mengalikan biaya tenaga kerja per produksi dengan jumlah proses produksi selama satu bulan

Tabel 4. Tarif Biaya Overhead Pabrik per bulan pada Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Penyu

No	Nama Home Industri	Tarif BOP(Rp)	Jumlah produksi per bulan	Jumlah BOP per bulan (Rp)
1	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	259	720	186.499
2	Kerupuk Lanting Samirah	97	720	70.000
3	Kerupuk Lanting Parinem	97	750	72.616
4	Kerupuk Lanting Erlina	147	400	58.616

No	Nama Home Industri	Tarif BOP(Rp)	Jumlah produksi per bulan	Jumlah BOP per bulan (Rp)
5	Kerupuk Lanting Cita Rasa	114	450	51.333
6	Kerupuk Lanting Berkah	110	600	67.333
7	Kerupuk Lanting Supartini	143	360	47.333
8	Kerupuk Lanting Suryati	108	500	54.000

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui rincian dari biaya overhead pabrik home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyu pada jumlah produksi selama satu bulan. Pada home industri kerupuk lanting Mira Bersaudara adalah Rp186.480, pada home industri kerupuk lanting Samirah adalah Rp70.000, pada home industri kerupuk lanting Parinem adalah sebesar Rp72.616, pada home industri kerupuk lanting Erlina adalah Rp58.616, pada home industri kerupuk lanting Cita Rasa adalah Rp51.333, pada home industri kerupuk lanting Berkah adalah Rp67.333, pada home industri kerupuk lanting Supartini adalah Rp47.333, pada home industri kerupuk lanting Suryati adalah sebesar Rp54.000. Jumlah BOP selama satu bulan diperoleh dengan cara mengalikan besarnya biaya BOP per kemasan kerupuk lanting dengan jumlah produksi selama satu bulan.

Tabel 5. Harga Pokok Produksi Pada Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Penyu

No.	Nama Home Industri	HPP per bulan (Rp)	Jumlah Produksi	HPP per bungkus (Rp)
1.	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	1.788.099	720	2.483
2.	Kerupuk Lanting Samirah	1.565.200	720	2.174
3.	Kerupuk Lanting Parinem	1.677.616	750	2.237
4.	Kerupuk Lanting Erlina	898.616	400	2.247
5.	Kerupuk Lanting Cita Rasa	1.067.333	450	2.372
6.	Kerupuk Lanting Berkah	1.358.533	600	2.264
7.	Kerupuk Lanting Supartini	839.333	360	2.331
8.	Kerupuk Lanting Suryati	1.154.000	500	2.308

Dari tabel diatas 5 diatas dapat diketahui rincian harga pokok produksi dari masing-masing home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyu selama satu bulan. Pada home industri kerupuk lanting Mira Bersaudara adalah Rp1.788.099, pada home industri kerupuk lanting Samirah adalah Rp1.565.200, pada home industri kerupuk lanting Parinem adalah sebesar Rp1.677.616, pada home industri kerupuk lanting Erlina adalah Rp898.616, pada home industri kerupuk lanting Cita Rasa adalah Rp1.067.333, pada home industri kerupuk lanting Berkah adalah Rp1.358.553, pada home industri kerupuk lanting Supartini adalah Rp839.333, pada home industri kerupuk lanting Suryati adalah sebesar Rp1.154.000. Dengan membagi besarnya harga pokok produksi selama satu bulan dengan besarnya jumlah produksi satu bulan, maka akan diperoleh besarnya biaya harga pokok produksi per bungkusnya.

Tabel 6. Penjualan Pada Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Peny

No.	Nama Home Industri	Jumlah Produksi	Harga/bungkus (Rp)	Penjualan (Rp)
1.	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	720	6.000	4.320.000
2.	Kerupuk Lanting Samirah	720	4.750	3.420.000
3.	Kerupuk Lanting Parinem	750	5.000	3.750.000
4.	Kerupuk Lanting Erlina	400	5.000	2.000.000
5.	Kerupuk Lanting Cita Rasa	450	5.000	2.250.000
6.	Kerupuk Lanting Berkah	600	4.750	2.850.000
7.	Kerupuk Lanting Supartini	360	5.000	1.800.000
8.	Kerupuk Lanting Suryati	500	5.000	2.500.000

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui rincian penjualan dari home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Peny. Pada home industri kerupuk lanting Mira Bersaudara adalah Rp4.320.000, pada home industri kerupuk lanting Samirah adalah Rp3.420.000, pada home industri kerupuk lanting Parinem adalah sebesar Rp3.750.000, pada home industri kerupuk lanting Erlina adalah Rp2.000.000, pada home industri kerupuk lanting Cita Rasa adalah Rp2.250.000, pada home industri kerupuk lanting Berkah adalah Rp2.850.000, pada home industri kerupuk lanting Supartini adalah Rp1.800.000, pada home industri kerupuk lanting Suryati adalah sebesar Rp2.500.000. Hasil penjualan dari home industri dapat dihitung dengan mengalikan harga produk dengan jumlah produksi selama satu bulan

Tabel 7. Perolehan Profitabilitas pada Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Peny

NO	Nama Home Industri	Laba per bulan (Rp)	Jumlah Produksi	Laba per bungkus(Rp)
1	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	2.531.901	720	3.517
2	Kerupuk Lanting Samirah	1.854.800	720	2.576
3	Kerupuk Lanting Parinem	2.072.384	750	2.763
4	Kerupuk Lanting Erlina	1.101.384	400	2.753
5	Kerupuk Lanting Cita Rasa	1.182.667	450	2.628
6	Kerupuk Lanting Berkah	1.491.467	600	2.486
7	Kerupuk Lanting Supartini	960.667	360	2.669
8	Kerupuk Lanting Suryati	1.346.000	500	2.692

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui rincian perolehan profit atau keuntungan per bungkus dari home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Peny. Pada home industri kerupuk lanting Mira Bersaudara adalah Rp3.517, pada home industri kerupuk lanting Samirah adalah Rp2.576, pada home industri kerupuk lanting Parinem adalah sebesar Rp2.763, pada home industri kerupuk lanting Erlina adalah Rp2.753, pada home industri kerupuk lanting Cita Rasa adalah Rp2.628, pada home industri kerupuk lanting Berkah adalah Rp2.486, pada home industri kerupuk lanting Supartini adalah Rp2.669, pada home industri kerupuk lanting Suryati adalah sebesar Rp2.692

Tabel 8. Perolehan Profitabilitas Produk Home Industri Kerupuk Lanting di Kecamatan Pasir Penyus Berdasarkan Saluran Distribusi

NO	Nama Home Industri	Saluran Distribusi	Laba per bungkus(Rp)
1	Kerupuk Lanting Mira Bersaudara	Langsung	3.517
2	<b>Kerupuk Lanting Samirah</b>	<b>Tidak Langsung</b>	<b>2.576</b>
3	Kerupuk Lanting Parinem	Langsung	2.763
4	Kerupuk Lanting Erlina	Langsung	2.754
5	Kerupuk Lanting Cita Rasa	Langsung	2.628
6	<b>Kerupuk Lanting Berkah</b>	<b>Tidak Langsung</b>	<b>2.486</b>
7	Kerupuk Lanting Supartini	Langsung	2.669
8	Kerupuk Lanting Suryati	Langsung	2.692

Seperti yang sudah dijelaskan pada table sebelumnya bisa kita lihat perolehan profitabilitas produk home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyus berdasarkan saluran distribusinya. Pada home industri yang menghasilkan produk dalam jumlah banyak dapat dilihat pada nomor 1,2 dan 3. Pada home industri kerupuk lanting mira bersaudara dan kerupuk lanting parinem menggunakan saluran distribusi langsung dengan profit Rp3.517 untuk kerupuk lanting mira bersaudara dan Rp2.763 untuk kerupuk lanting parinem. Dan pada home industri kerupuk lanting samirah dengan saluran distribusi tidak langsung hanya Rp2.576.

Pada home industri yang menghasilkan produk dalam jumlah lebih sedikit dapat dilihat pada nomor 4,5,6,7 dan 8. Pada home industri yang menggunakan saluran distribusi langsung profitnya melebihi dari Rp2.628 sedangkan kerupuk lanting berkah dengan saluran distribusi tidak langsung mendapatkan profit sebesar Rp2.486

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

1. Dari perhitungan profitabilitas pada home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyus pada biaya produksinya mengeluarkan biaya berkisar Rp800.000 – Rp1.800.000 per bulannya. Profit yang diperoleh oleh home industri kerupuk lanting ini bisa mencapai Rp900.000 – Rp2.500.000 per bulan tergantung pada harga pokok produksi, harga produk, dan jumlah produknya.
2. Pada home industri yang menggunakan saluran distribusi langsung mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan home industri yang menggunakan saluran distribusi tidak langsung. Home industri yang menggunakan saluran distribusi tidak langsung menjual produknya dengan harga yang lebih murah dari harga biasanya karena produk akan dijual kembali oleh perantara.
3. Profitabilitas pada home industri kerupuk lanting yang menggunakan saluran distribusi langsung profitnya mencapai Rp3.517 sedangkan home industri kerupuk lanting yang menggunakan saluran distribusi tidak langsung profitnya hanya

Rp2.468. Persentase keuntungannya pun melebihi dari 100%, artinya keuntungan yang di dapatkan lebih besar dari harga modal.

### **Rekomendasi**

1. Home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyau ini hendaknya melakukan pengklasifikasian biaya produksi secara tepat, sehingga dapat mengetahui pengeluaran untuk biaya produksi dalam kerupuk lanting ini. Dan juga dapat menentukan harga jual yang layak sehingga usaha kerupuk lanting ini dapat memperoleh profit yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Home industri kerupuk lanting di Kecamatan Pasir Penyau harus lebih menambah volume penjualan pada saluran distribusi yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Anner Erika Oktania. 2013. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk*. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas>
- Basu Swastha. 2008. *Menejemen Pemasaran Modern. (edisi 2)*, Yogyakarta : Liberty-Yogyakarta
- Dessie Handayani. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bhimex di Samarinda*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article>
- Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, (2012). *Pemasaran Strategik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi
- Kimbal, R.W. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish
- Leny Sulistiyowati. 2010. *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*.Yogyakarta: STIE YPKPN.

Novita Sari. 2017. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode (2012-2015)*.  
[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/12.1.01.04.0097.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.04.0097.pdf)

Anner Erika Oktania. 2013. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk*.  
<https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas>

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*.  
Yogyakarta: Ekonisia.

Tjiptono, Fandy. 2014, *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*,  
Yogyakarta: Andi Offset